

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengolahan Data

##### 4.1.1 Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini berjumlah 45 orang yang merupakan anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja. Dari 45 responden penelitian diperoleh data mengenai usia, usia pertama kali mengkonsumsi ganja, lamanya mengkonsumsi ganja, jumlah ganja perhari/minggu, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jenis olahraga yang dijalani beserta intensitasnya.

Responden penelitian diambil dari semua anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja. Usia pertama kali mengkonsumsi ganja berkisar 15 tahun hingga 30 tahun dan yang paling banyak pada rentan usia 15-20 tahun. Jumlah konsumsi ganja setiap minggunya berkisar 2 hingga 20 batang. Gambaran umum responden terlihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Demografi**

Kelompok	Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Usia	19,20,21 tahun	14	31%
	22,23,24 tahun	21	47%
	25,26,27 tahun	10	22%
Usia pertama kali mengkonsumsi ganja	13 – 15 tahun	5	11%
	16 – 18 tahun	28	62%
	19 – 21 tahun	12	27%
Lamanya mengkonsumsi ganja	1 – 3 tahun	10	22%
	4 – 6 tahun	30	67%
	7 – 9 tahun	5	11%
Jumlah konsumsi ganja setiap minggu	3 – 5 batang	26	58%
	6 – 8 batang	11	24%
	> 9 batang	8	18%

#### 4.1.2 Rekapitulasi Persentase Health Belief

Berdasarkan pengukuran kepada 45 orang responden penelitian, didapatkan data mengenai kategori *health belief* dari masing-masing responden. Secara keseluruhan dapat digambarkan melalui tabel dan grafik sebagai berikut :

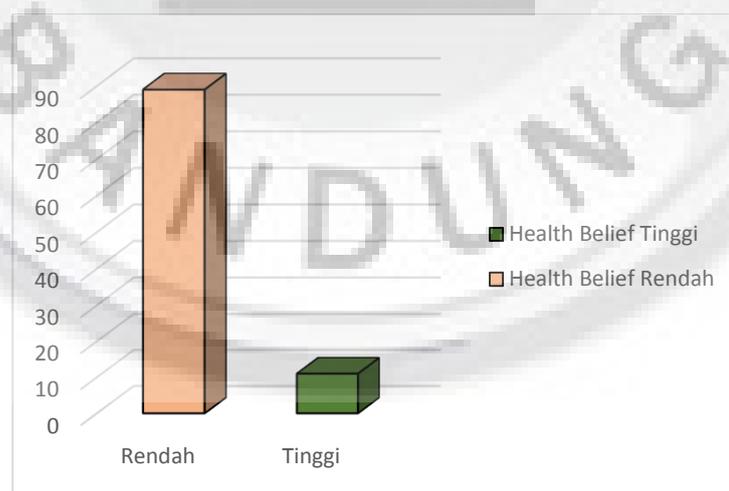
Tabel 4.2

Frekuensi dan Persentase *Health Belief*

Kriteria	F	%
Tinggi	5	11%
Rendah	40	89%
Jumlah	45	100%

Grafik 4.1

*Health Belief*



Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 terlihat bahwa secara keseluruhan anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja sebagian besar memiliki *health belief* perilaku mengkonsumsi ganja rendah, yaitu sebanyak 40 orang (89%), sedangkan yang memiliki *health belief* perilaku mengkonsumsi ganja tinggi sebanyak 5 orang (11%) dari jumlah keseluruhan responden.

Setelah didapatkan bahwa seluruh anggota memiliki *health belief* tinggi dan rendah. Selanjutnya, akan dipaparkan pada setiap komponen-komponen dari *health belief* pada anggota komunitas X Bandung.

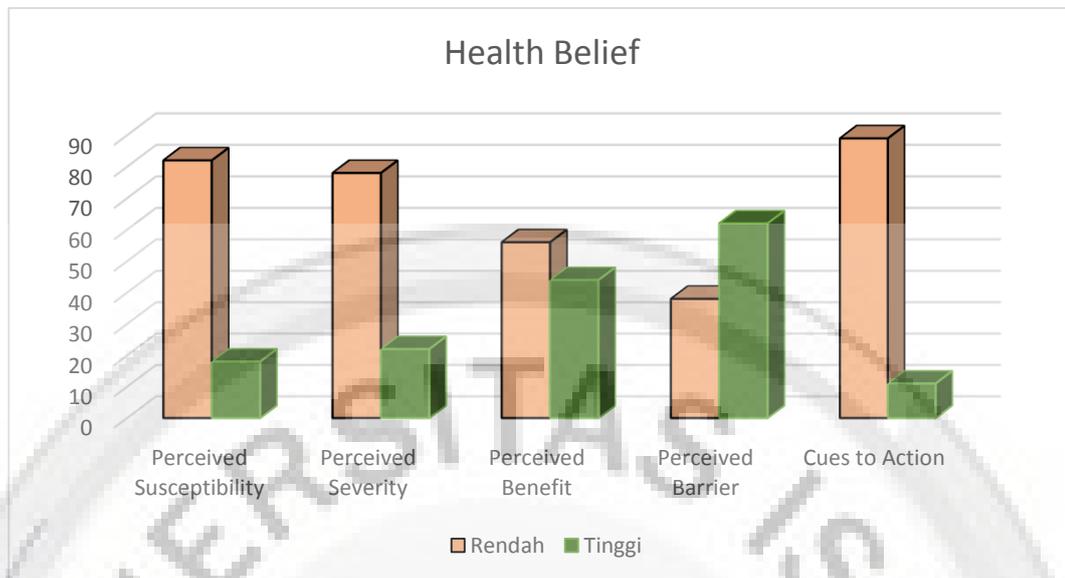
#### 4.1.2.1 Hasil Perhitungan Setiap Komponen *Health Belief*

*Health Belief* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *health belief model* yang sudah dikembangkan oleh **Becker**. Ada enam komponen *health belief*, yaitu: *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, dan *cues to action*.

Hasil perhitungan setiap komponen *health belief* perilaku mengkonsumsi ganja antara satu sama lain dapat terlihat pada grafik di bawah.

**Grafik 4.2**

### Health Belief Beserta Komponen



Grafik 4.2 menampilkan bagaimana sebaran jumlah anggota komunitas X yang memiliki *health belief* perilaku mengkonsumsi ganja tinggi dan rendah pada setiap komponen. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan satu persatu.

#### 4.1.2.2 Perceived Susceptibility

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap subjek penelitian, maka diperoleh gambaran *health belief* pada komponen *perceived susceptibility*. *Perceived susceptibility sendiri* merupakan komponen *health belief* yang menggambarkan seberapa tinggi anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja meyakini bahwa dirinya mudah terkena penyakit. Berikut hasil frekuensi dan presentase tinggi rendah *perceived susceptibility*.

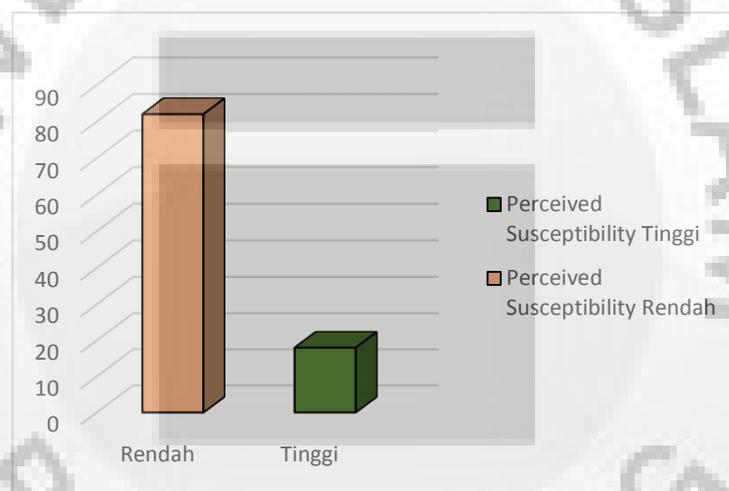
**Tabel 4.3**

### Frekuensi dan Presentase *Perceived Susceptibility*

Kriteria	F	%
Tinggi	8	18 %
Rendah	37	82 %
Jumlah	45	100 %

Grafik 4.3

#### *Perceived Susceptibility*



Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 menampilkan bahwa responden memiliki *perceived susceptibility* tinggi. Yaitu sebanyak 8 orang responden (18%) dan yang rendah sebanyak 37 orang responden (82%) dari jumlah keseluruhan responden. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota komunitas X tidak meyakini bahwa tubuhnya mudah terkena penyakit.

#### 4.1.2.3 *Perceived Severity*

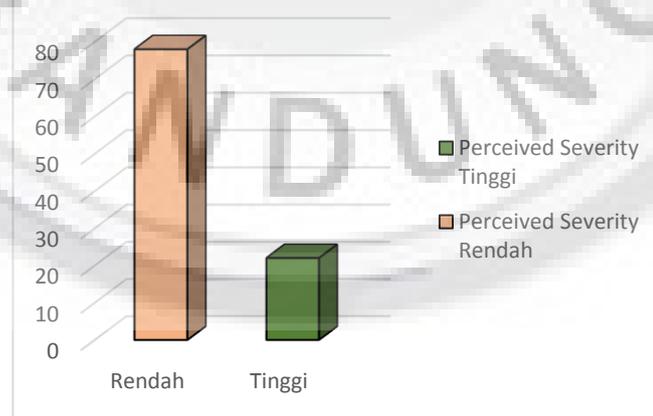
Berdasarkan hasil pengukuran terhadap subjek penelitian, maka diperoleh gambaran *health belief* pada komponen *perceived severity*. *Perceived severity* merupakan komponen *health belief* yang menggambarkan seberapa tinggi anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja meyakini keseriusan penyakit, bahkan dapat menimbulkan kematian. Berikut hasil frekuensi dan presentase tinggi rendah *perceived severity*.

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi dan Presentase *Perceived Severity***

Kriteria	F	%
Tinggi	10	22 %
Rendah	35	78 %
Jumlah	45	100 %

**Grafik 4.4**

*Perceived Severity*



Tabel 4.4 dan grafik 4.4 menampilkan bahwa responden memiliki *perceived severity* tinggi. Yaitu sebanyak 10 orang responden (22%) dan yang rendah sebanyak 35 orang responden (78%) dari jumlah keseluruhan responden. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota komunitas X tidak meyakini bahwa tubuhnya terancam oleh berbagai macam penyakit berbahaya hingga menyebabkan kematian akibat dari mengkonsumsi ganja.

#### 4.1.2.4 *Perceived Bennefit*

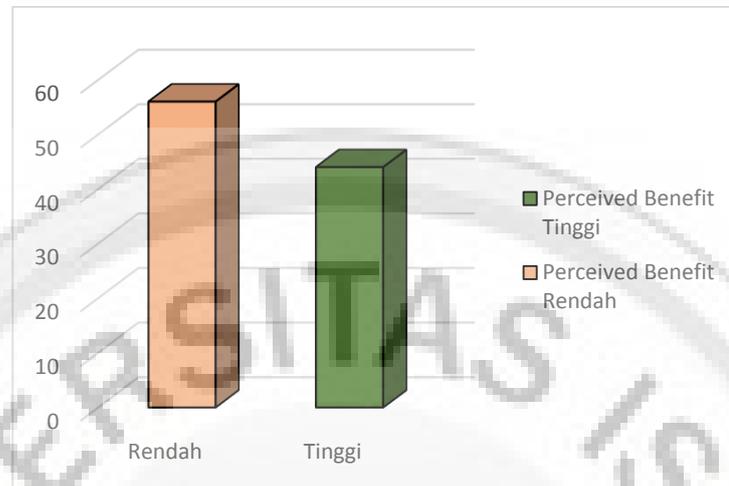
Berdasarkan hasil pengukuran terhadap subjek penelitian, maka diperoleh gambaran *health belief* pada komponen *perceived benefit*. *Perceived benefit* merupakan komponen *health belief* yang menggambarkan seberapa tinggi anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja meyakini keefektifan dari beragam perilaku dalam usaha untuk mengurangi ancaman penyakit atau keuntungan yang dipersepsikan. Berikut hasil frekuensi dan presentase tinggi rendah *perceived benefit*.

**Tabel 4.5**

#### **Frekuensi dan Presentase *Perceived Bennefit***

<b>Kriteria</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Tinggi</b>	20	44 %
<b>Rendah</b>	25	56 %
<b>Jumlah</b>	45	100 %

Grafik 4.5

*Perceived Benefit*

Tabel 4. 5 dan grafik 4.5 menampilkan bahwa responden memiliki *perceived benefit* tinggi. Yaitu sebanyak 20 orang reponden (44%) dan yang rendah sebanyak 25 orang responden (56%) dari jumlah keseluruhan responden. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 56% anggota komunitas X tidak ada perilaku yang menguntungkan ketika mereka menjalani hidup sehat..

**4.1.2.5 Perceived Barrier**

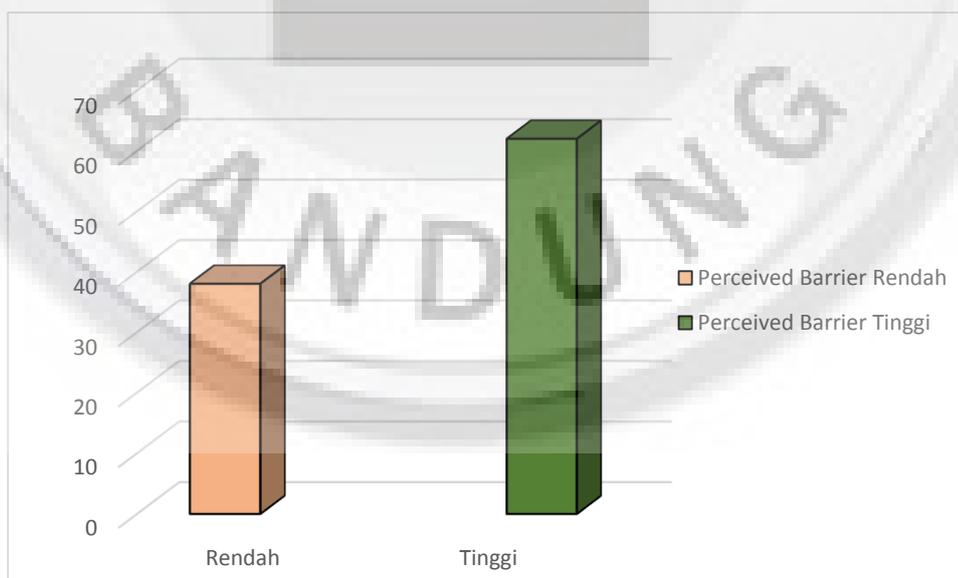
Berdasarkan hasil pengukuran terhadap subjek penelitian, maka diperoleh gambaran *health belief* pada komponen *perceived barrier*. *Perceived barrier* merupakan komponen *health belief* yang menggambarkan seberapa tinggi anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja meyakini kerugian yang diperolehnya ketika melakukan tindakan berhenti mengkonsumsi ganja, baik itu kerugian secara fisik maupun secara psikologis. Berikut hasil frekuensi dan presentase tinggi rendah *perceived barrier*.

Tabel 4.6

Frekuensi dan Presentase *Perceived Barrier*

Kriteria	F	%
Tinggi	28	62 %
Rendah	17	38 %
Jumlah	45	100 %

Grafik 4.6

*Perceived Barrier*

Tabel 4.6 dan grafik 4.6 menampilkan bahwa responden memiliki *perceived benefit* tinggi. Yaitu sebanyak 28 orang reponden (62%) dan yang rendah sebanyak 17 orang responden (38%) dari jumlah keseluruhan responden.

#### 4.1.2.6 Cues to Action

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap subjek penelitian, maka diperoleh gambaran *health belief* pada komponen *cues to action*. *Cues to action* merupakan komponen *health belief* yang menggambarkan seberapa tinggi anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja meyakini tanda-tanda yang muncul mendorong untuk berperilaku sehat, baik tanda dari dalam diri maupun tanda dari luar diri. Berikut hasil frekuensi dan presentase tinggi rendah *cues to action*.

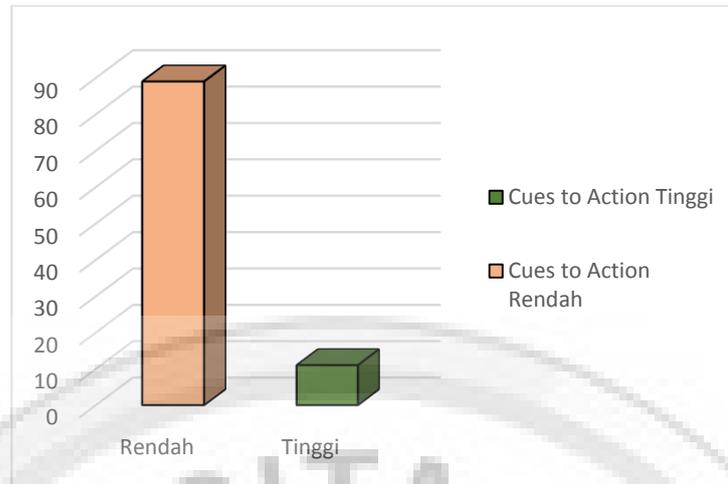
**Tabel 4.7**

#### Frekuensi dan Presentase *Cues to Action*

Kriteria	F	%
Tinggi	5	11 %
Rendah	40	89 %
Jumlah	45	100 %

**Grafik 4.7**

#### *Cues to Action*



Tabel 4.7 dan grafik 4.7 menampilkan bahwa responden memiliki *perceived benefit* tinggi. Yaitu sebanyak 5 orang reponden (11%) dan yang rendah sebanyak 40 orang responden (89%) dari jumlah keseluruhan responden. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 89% anggota komunitas X tidak meyakini adanya pengaruh dari dalam dan luar diri yang mengarahkan untuk memilih gaya hidup sehat.

#### 4.1.3 Hasil perhitungan *Health Belief* berdasarkan kategori semua Komponen

Hasil perhitungan *health belief* berdasarkan kategori semua kompenen yang ada didalamnya, terdapat kategori komponen *health belief* yang beragam, yaitu tipe. Terdapat 5 orang (11%) responden yang seluruh komponen *health belief*nya tinggi. Sedangkan sisanya yaitu 40 orang (89%) memiliki *health belief* yang rendah. Responden yang *health belief*nya rendah tersebut paling banyak memiliki komponen dalam *health belief* yang pada tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Tinggi hanya pada komponen *perceived benefit* sebanyak 5 orang (11%)
2. Tinggih hanya pada komponen *perceived benefit* dan *perceived barrier* sebanyak 6 orang (13%)

Ada 29 orang (33%) yang lainnya dalam jenis yang lainnya dengan kisaran 1 orang (2%) sampai dengan 2 orang (4%) responden.

#### 4.2 Pembahasan *Health Belief*

Komunitas X adalah komunitas yang dimana berkumpulnya pengguna ganja yang mencoba memperjuangkan ganja untuk menjadi barang yang legal di Indonesia. Kegiatan tidak hanya berdiskusi mengenai bagaimana cara untuk memperjuangkan ganja namun pula bagaimana mengedukasi masyarakat bahwa ganja ini dapat menjadi lahan penghasilan yang baik dan mampu membangun perekonomian bangsa dengan di optimalkan secara baik dalam bentuk industri pakaian dan pengobatan. Ditambah mereka memiliki kegiatan bakti sosial baik bentuk mengunjungi korban bencana maupun panti asuhan, tidak berhenti disana mereka pula mengagendakan kegiatan sehat sejahtera dengan kegiatan olahraga rutin disetiap minggunya. Banyak pilihan untuk kegiatan tersebut yaitu bulu tangkis, futsal maupun tenis disesuaikan dengan minat para anggota komunitas X ini. Komunitas ini selain memperjuangkan ganja agar menjadi legal dengan berbagai caranya juga pula ingin menimbulkan pandangan positif bahwa komunitas ini tidak melakukan dan memperjuangkan hal-hal negatif.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa secara keseluruhan, *health belief* anggota komunitas X yang mengganja rendah, yaitu sebanyak 40 orang (89%) memiliki *health belief* yang rendah dan 5 orang (11%) memiliki *health belief* yang tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja kurang memiliki keyakinan akan kesehatan, yang dapat menjadikan anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja dan tetap mempertahankan perilaku menghisap ganjanya dan tidak mencoba untuk beralih ke

arah gaya hidup sehat. Hal yang paling menonjol pada komunitas ini adalah mereka tidak pernah menyadari akan adanya kesadaran mengenai bagaimana kondisi tubuh mereka dan terkadang tidak menghiraukan tanda-tanda yang di beri oleh tubuhnya tersebut.

*Health belief* perilaku mengkonsumsi ganja anggota komunitas X tergambar melalui lima komponen *health belief* yaitu *perceived susceptibility*, *perceived severity*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, dan *cues to action*. *Health belief* dikatakan tinggi jika seluruh komponen *health belief*nya tinggi. Jika terdapat salah satu atau lebih komponen *health belief* yang rendah, maka *health belief*nya dapat dikatakan rendah. Anggota komunitas X yang memiliki *health belief*nya rendah mayoritas memiliki *cues to action* rendah dalam dirinya.

Pada komunitas ini terdapat 5 orang (11%) yang memiliki *health belief* tinggi, ini menggambarkan bahwa masih ada segelintir anggota yang masih akan sadar bahwa memiliki gaya hidup sehat itu baik untuknya. Mereka lebih memperhatikan tubuhnya yang mudah terkena serangan penyakit dari berbagai penyakit-penyakit berbahaya sebab dari mengkonsumsi ganjanya. Mereka menanggulangi hal tersebut dengan berolahraga yang rutin agar diri mereka terhindar dari penyakit dan mampu membuatnya mati. Beberapa hal yang menyebabkan mereka memiliki *health belief* yang tinggi namun masih mengkonsumsi ganja adalah karena mereka kurang meyakini apabila mereka melakukan perilaku gaya hidup sehat akan mendapat kebahagiaan melebihi tingkah laku mengkonsumsi ganjanya dan ketika mereka diajak untuk mencoba mengkonsumsi ganja mereka merasakan keraguan untuk menolak ajakan dari teman-temannya tersebut.

Pada komponen *cues to action* di anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja berada dalam kategori rendah yaitu sebanyak 40 orang (89%) dan 5 orang (11%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa 89% anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja meyakini bahwa mereka tidak menyadari dan terlebih tidak menghiraukan informasi-informasi yang dapat membahayakan kesehatannya. Karena mereka sudah menutup diri dari berbagai informasi mengenai bahaya dari tidak menjalani gaya hidup sehat yang salah satunya disebabkan karena pada lingkungan terdekatnya yaitu keluarga dan teman-temannya tidak ada yang menjalani gaya hidup sehat tersebut dan lingkungannya tidak jauh dari kata sejahtera. Ditambah dengan mereka meyakini bahwa gaya hidup sehat ini tidak efektif karena dengan hal tersebut mereka tidak dapat menikmati makanan yang ada. Pada diri mereka sendiri secara fisik sudah memunculkan tanda-tanda dari suatu penyakit yang membahayakan tubuhnya, namun mereka tidak menghiraukan hal tersebut karena mereka menganggap itu bukan menjadi hal yang perlu dikhawatirkan. Kesehatan mereka selalu dalam kondisi baik walaupun harinya dipenuhi dengan berbagai aktifitas karena badan mereka sering dilatih dengan berbagai macam olahraga yang dilakukan mereka.

Sebagian kecil dari responden yaitu sebanyak 5 orang (11%) meyakini bahwa tubuh mereka sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kearah semakin memburuk kesehatannya dan yang sangat menjadi perhatian mereka adalah mudahnya merasa lelah bila melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari serta beberapa kali mengalami batuk-batuk diikuti dengan nyeri pada bagian dada yang menjadi tanda-tanda suatu penyakit berbahaya salah satunya seperti kerusakan paru-paru.

Komponen *health belief* rendah yang dimiliki oleh sebagian besar anggota komunitas X yang mengonsumsi ganja adalah *perceived susceptibility*. Komponen ini ternyata cukup banyak mendominasi para anggota komunitas X ini karena sebanyak 37 orang (82%) berada dalam kategori rendah dan 8 orang (18%) berada dalam kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa 82% anggota komunitas X yang mengonsumsi ganja tidak meyakini bahwa tubuhnya mudah terkena penyakit akibat dari perilaku sehari-hari dikarenakan mereka meyakini bahwa mereka memiliki daya tahan tubuh yang baik, daya tahan tubuh tersebut didapat dari olahraga rutin yang dilakukan. Menjadikan mereka tetap dalam kondisi kesehatan yang baik dan tidak mudah terkena penyakit apapun walau banyak melakukan berbagai aktifitas dengan asupan makanan yang sedikit. Penggunaan multivitamin tidak banyak berpengaruh pada kesehatan dan daya tahan tubuh mereka karena sudah cukup hanya dengan sarapan pagi hari membuat tubuh mereka segar bugar dalam menjalani aktifitasnya.

Komponen selanjutnya dalam *health belief* yang didominasi rendah adalah *perceived severity*. *perceived severity* banyak dalam kondisi rendah yaitu sebanyak 35 orang (78%) dan untuk kategori tinggi hanya 10 orang (28%). Hal ini menggambarkan bahwa 35 orang anggota komunitas X meyakini bahwa dalam tubuh mereka sama sekali tidak ada penyakit apapun, karena selama 6 bulan terakhir ini sama sekali tidak ada merasakan gangguan pada kesehatannya. Mempertahankan kebugaran dan kesehatan tubuh bisa dilakukan dengan berbagai hal salah satunya adalah olahraga rutin menjadi pilihan terbaik untuk mereka. Hingga mereka tidak menyadari apabila sesekali mengalami batuk-batuk yang disertai dengan nyeri pada dada adalah salah satu tanda dari penyakit berbahaya yaitu paru-paru karena berfikir

bahwa daya tahan tubuh mereka sudah cukup kuat untuk menanggulangi segala penyakit yang menghampiri.

Selain komponen-komponen diatas ada komponen yang masih didominasi oleh respon rendah oleh anggota komunitas X yaitu *perceived benefit*. *perceived benefit* memiliki jumlah respon 25 orang (56%) yang dalam kategori rendah dan 20 orang (44%) dalam kategori tinggi. Hal ini menjelaskan bahwa 56% anggota komunitas X yang mengkonsumsi tidak meyakini adanya keuntungan memiliki gaya hidup sehat. Perilaku gaya hidup sehat tidak praktis karena sangat banyak harus diperhatikan dari mulai pembelian bahan makanan, memasak bahan makanan dan cara penyajian selain hal masakan adalah asupan lainnya seperti multivitamin yang cukup mahal harganya dan mereka lebih memilih makanan dan asupan yang lebih murah. Dengan kondisi mereka sekarang sudah dapat melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari dengan baik, seperti beaktifitas dengan penuh semangat dan rasa percaya diri.

Banyak hal lain yang tidak menguntungkan dari perilaku gaya hidup sehat yang membuat dirinya menjadi dipandang aneh oleh teman-teman dan lingkungan karena pola makan yang sangat diatur dan ketat membuat karena lingkungan terdekat mereka tidak banyak dan hampir tidak ada yang melakukan gaya hidup sehat. Perilaku lingkungan yang seperti ini membuat mereka takut untuk memulai bergaya hidup sehat karena jauh dari rasa bahagia.

Komponen paling banyak memiliki respon tinggi yaitu *perceived barrier*. Memiliki 28 orang (62%) respon tinggi dan 17 orang (38%) respon rendah. Hal ini menggambarkan bahwa 62% dari anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja merasa bahwa dengan melaksanakan gaya hidup sehat itu mahal karena banyak harus

dipersiapkan seperti membeli bahan makanan sendiri dan harus dipastikan organik untuk sayuran ditambah cara memasak yang lain dari masakan pada umumnya sedangkan mereka lebih memilih makanan yang murah dan scepat saji tanpa melalui proses yang panjang. Selain hal tersebut gaya hidup sehat akan mempersulit kinerja dan keefektifan dari mereka karena pekerjaan dan tugas mereka lebih banyak dikerjakan dimalam hari dan sangat membutuhkan begadang terlebih apabila tugas atau pekerjaan yang menumpuk. Hal-hal tersebut yang lebih mendominasi keyakinan mereka terhadap gaya hidup sehat yang dianjurkan.

Apabila dilihat dari sebarannya, komponen *health belief* yang rendah dan yang paling banyak dimiliki anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja adalah *cues to action* dan komponen *health belief* yang tinggi dan yang paling banyak dimiliki anggota komunitas X yang mengkonsumsi ganja adalah *perceived barrier*. Hal ini menggambarkan bahwa tanda-tanda yang muncul dalam diri dan dari lingkungan luar tidak cukup mempengaruhi mereka serta masih banyak hal yang negatif yang menjadi penghalang untuk memulai berperilaku gaya hidup sehat. selain itu ada pula lainnya yaitu pada *perceived benefit* yang hanya memiliki nilai tinggi pada komponen ini menggambarkan bahwa mereka sangat mengerti akan berbagai macam keuntungan dari perilaku gaya hidup sehat apabila dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat membantu aktifitas dan keluasaan dalam mengembangkan potensinya, namun disisi lain mereka merasa memiliki tubuh yang memiliki daya tahan yang baik dan membuatnya tidak mudah untuk terserang berbagai penyakit walaupun mereka pernah batuk-batuk disertai nyeri dan tidak menghiraukannya sebagai sesuatu yang harus di khawatirkan. Tidak menghiraukan atau tidak merasakan akan adanya tanda-tanda dari dalam diri maupun dari luar diri untuk memulai

melakukan perilaku gaya hidup sehat dikarenakan lingkungan terdekat tidak ada yang melakukan gaya hidup sehat dan ditakutkan apabila memulai gaya hidup sehat lingkungan memandangan aneh pada mereka.

Komponen yang hanya tinggi pada *perceived benefit* dan *perceived barrier* sebanyak 6 orang (13%) yang menganggap bahwa untung rugi dalam melakukan perilaku gaya hidup sehat ini sama-sama dibutuhkan oleh mereka. Karena dengan kebiasannya mereka sadar bahwa gaya hidup sehat mampu membuat mereka menggapai cita-cita lebih mudah karena dapat mudah bergerak bebas melakukan berbagai aktifitas dan kerugiannya adalah mereka harus banyak mengeluarkan banyak uang untuk memulai perilaku gaya hidup sehat. mereka tidak mengenali tanda-tanda fisik yang timbul disertai menghiraukan berbagai informasi mengenai kesehatan atau untuk perilaku gaya hidup sehat disebabkan karena mereka melakukan olahraga secara rutin dan membuat badannya selalu dalam kondisi terbaik. Kondisi pada tubuhnya yang segar bugar membuat mereka merasa tidak ada penyakit apapun dalam tubuhnya itu.